

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hidung merupakan bagian yang penting yang berada di garis tengah wajah, tidak hanya untuk estetika penampilan wajah, namun juga berperan penting dalam fisiologi respirasi. Hidung merupakan saluran pernapasan yang pertama kali dilewati oleh udara. Ukuran hidung dapat bervariasi sesuai dengan usia, jenis kelamin dan etnisitasnya.¹ Hidung berbentuk seperti piramid dengan puncaknya di atas dan di bawahnya terdapat bagian dasar. Piramid hidung terdiri dari tulang dan tulang rawan yang dilapisi oleh otot dan kulit.²

Hidung memiliki beberapa fungsi, yaitu sebagai fungsi respirasi, sebagai fungsi penghidu, fungsi fonetik dan fungsi statik mekanik. Fungsi fonetik maksudnya untuk resonansi suara dan membantu proses bicara, sedangkan fungsi statik mekanik untuk meringankan beban kepala dan proteksi terhadap trauma.³

Benda asing di dalam suatu organ adalah benda yang berasal dari luar tubuh atau dari dalam tubuh, yang dalam keadaan normal seharusnya tidak terdapat pada organ tersebut. Hal ini menjadi permasalahan yang serius karena terkadang masyarakat tidak menghiraukan benda asing yang masuk ke dalam organ tubuhnya. Pada umumnya seseorang datang ke rumah sakit ataupun ke dokter ketika sudah merasakan gejala serius yang disebabkan oleh benda asing tersebut sehingga menyebabkan perasaan tidak nyaman ataupun rasa sakit pada pasien. Benda asing yang berasal dari luar tubuh dikenal sebagai benda asing eksogen yang masuk melalui hidung atau mulut. Benda asing yang berasal dari dalam tubuh disebut benda asing endogen.³

Benda asing eksogen terdiri dari zat padat, cair atau gas. Kejadian yang tersering adalah yang berasal dari zat padat. Benda asing zat padat terdiri dari zat organik contohnya kacang-kacangan (yang berasal dari tumbuhan), tulang (yang berasal dari kerangka binatang) dan zat anorganik seperti batu, manik-manik, peniti, paku, dan lain-lain. Benda asing endogen contohnya sekret kental, darah atau bekuan darah, nanah, membran differi, dan lain-lain.³

Studi epidemiologi kejadian benda asing pada hidung berbeda di tiap negara. Data dari *Public Health Insurance Company "AOK Nordost"*, di Berlin, Jerman, kejadian benda asing pada hidung dari tahun 2005 hingga 2015 sejumlah 3844 kasus pada rentang usia 0 – 18 tahun.⁴ Studi yang dilakukan di Turki, data dari *Antalya Atatürk State Hospital and Izmir Tepecik Training – Research Hospital* dari tahun 2006 hingga 2013 didapatkan sejumlah 1.875 kasus dengan persentase 52,9% laki-laki dan 47,1% perempuan dengan kejadian tersering pada usia 3 tahun. Jenis benda asing yang paling umum ditemukan adalah benda padat seperti manik-manik, potongan mainan, biji buah, kacang-kacangan, dan lain-lain.⁵ Data dari *ENT (Ear, Nose, and Throat) Emergency Unit Of The 20-Août Hospital In Casablanca (Morocco)* dari bulan Mei hingga Agustus tahun 2011 di laporkan 260 kasus benda asing hidung dengan rentang usia 1 – 16 tahun. Kejadian benda asing pada hidung lebih sering terjadi pada jenis kelamin laki-laki dibanding perempuan.⁶

Studi epidemiologi yang dilakukan di *ENT Emergency Service Of a Tertiary University Hospital, Sao Paulo* didapatkan data kejadian benda asing sebanyak 827 kasus. Lokasi benda asing tersering berada di telinga (64,4%), disusul dengan hidung (19,5%) dan orofaring (8,9%). Penelitian ini dilakukan mulai dari Februari 2010 sampai Januari 2011. Penelitian ini menunjukkan bahwa benda asing hidung menduduki urutan kedua terbanyak dibanding benda asing di lokasi lain, sedangkan untuk kejadian terbanyaknya ditemukan pada telinga.⁷

Pada beberapa negara di Asia angka kejadian kasus benda asing cukup tinggi. Data dari *Chuo Emergency Clinic (CEC) In Osaka* dilaporkan dari 94.479 pasien yang mengunjungi CEC dari tahun 2009 hingga 2014 di dapatkan 3.229 pasien dengan benda asing pada tenggorok, 577 pasien benda asing pada telinga dan 1999 pasien benda asing pada hidung dengan rentang usia 0-15 tahun.⁸

Pada orang dewasa kejadian benda asing pada hidung merupakan kejadian yang paling sedikit dibandingkan dengan kejadian benda asing pada telinga dan tenggorok. Data dari *The Taiwan Longitudinal Health Insurance Database* periode tahun 2000 hingga 2013 di laporkan dari 94.312 kasus benda asing didapatkan kasus benda asing pada hidung sejumlah 1.007, pada telinga sejumlah 21.786 dan tenggorok sejumlah 62.986, dengan rasio usia diatas 18 tahun.⁹ Menurut penelitian yang dilakukan di Malaysia yang dianalisis

dari rekam medis *Universiti Sains Malaysia Hospital* dari tahun 2008 hingga 2012, Didapatkan pasien benda asing pada hidung sejumlah 43 kasus dengan rasio umur maksimal 9 tahun. Usia yang paling sering ditemukan adalah 3 tahun (48,33%) dan yang paling jarang ditemukan adalah 7-9 tahun (2,33%). Kejadian lebih sering terjadi pada lubang hidung kanan (58,14%) dibanding lubang hidung kiri (39,53%) dan bilateral (2,33%).¹⁰

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Poliklinik Bagian Ilmu THT-KL RSU Prof. Dr.R.D. Kandou Manado didapatkan 482 kasus benda asing dalam kurun waktu empat tahun yaitu 2008 hingga 2011. Kejadian benda asing pada hidung sejumlah 108 kasus.¹¹ Penelitian lain yang dilakukan di Departemen THT FK USU dan RSUP H Adam Malik Medan tahun 2010, didapatkan kejadian benda asing sejumlah 110 kasus, dengan jumlah kasus kejadian benda asing pada hidung sebesar 20 kasus. Kejadian benda asing pada hidung lebih banyak terjadi pada anak-anak dengan jumlah 18 kasus, sedangkan pada dewasa sejumlah 2 kasus.¹²

Benda asing di hidung pada anak sering luput dari perhatian orang tua karena terkadang tidak ada gejala dan bertahan untuk waktu yang lama. Pada waktu yang lama *rhinolith* dapat timbul di sekitar benda asing. Hidung tersumbat dan rinorea unilateral dengan cairan kental dan berbau merupakan beberapa gejala yang sering terjadi pada kasus benda asing pada hidung. Namun, dapat juga menimbulkan rasa nyeri, demam, epistaksis dan bersin.³

Berdasarkan tingginya insiden kejadian benda asing pada hidung di daerah lain dan belum ada data mengenai angka kejadian benda asing pada hidung di Sumatera Barat, maka perlu diteliti mengenai karakteristik pasien dengan benda asing pada hidung di IGD RSUP. Dr. M. Djamil Padang Periode 2017 – 2019. Data ini diperlukan untuk melengkapi sebaran data benda asing hidung di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana karakteristik pasien dengan benda asing pada hidung di IGD RSUP Dr. M. Djamil Padang Periode 2017-2019

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui karakteristik pasien dengan benda asing pada hidung di IGD RSUP Dr. M. Djamil Padang selama 3 tahun periode 2017-2019.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik pasien dengan benda asing pada hidung menurut jenis kelamin.
2. Mengetahui karakteristik pasien dengan benda asing pada hidung menurut usia.
3. Mengetahui karakteristik pasien dengan benda asing pada hidung menurut lokasi yang dikenai.
4. Mengetahui karakteristik pasien dengan benda asing pada hidung menurut keluhan utama.
5. Mengetahui karakteristik pasien dengan benda asing pada hidung menurut jenis benda asing yang tersumbat.
6. Mengetahui karakteristik pasien dengan benda asing pada hidung menurut durasi tersumbatnya benda asing hidung hingga mendapat pertolongan di rumah sakit.
7. Mengetahui gambaran persentase keberhasilan penatalaksanaan benda asing pada hidung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Ilmu Pengetahuan

1. Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi ilmiah mengenai kasus benda asing pada hidung.
2. Dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi peneliti lain dalam menganalisa lebih lanjut kasus-kasus benda asing pada hidung.

1.4.2 Bagi Penelitian Selanjutnya

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan data awal bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai benda asing pada hidung.

1.4.3 Bagi Masyarakat

1. Sebagai informasi bagi masyarakat mengenai kasus benda asing pada hidung agar masyarakat lebih waspada sehingga angka kejadian benda asing pada hidung bisa di minimalisir.

